

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**
(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2019)

Melissa Christina Burhan¹, Harman Malau²

Universitas Advent Indonesia

melissachristina15@gmail.com¹, harmanmalau@unai.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN di BEI selama periode 2017-2019 (3 tahun). Diambil sebanyak 60 sebagai sampel penelitian. Data yang didapatkan, dianalisis serta diolah dengan rumus menggunakan Microsoft Excel kemudian software SPSS 22. Teknik analisis data bersifat deskriptif, Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Determinasi. Pengujian asumsi klasik memiliki empat tahap yaitu Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil pada penelitian ini bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba. (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Umur Perusahaan terhadap praktik perataan laba. (3) Secara simultan didapati pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur Perusahaan, Perataan Laba

Abstract

The study aims to examine the effect partially and simultaneously between Institutional Ownership, Firm Size, Age, on Income Smoothing. The research was conducted use quantitative methods. The population in this study is 20 of state-owned companies listed on the IDX during period 2017 to 2019 (3 years). In order to obtain 60 as research sample. The data collected were analyzed and processed with the formula in Microsoft Excel and then using software SPSS 22. The data analysis technique is descriptive, significance test (F test), multiple linear regression, determination coefficient. Testing the classic assumption have 4 stages, that is autocorrelation test, multicollinearity test, normality test, and heteroscedasticity test. The results showed that: (1) There are significant influence between Institutional Ownership and Firm Size to Income Smoothing. (2) No significant effect between Firm Age to Income Smoothing. (3) Simultaneously a significant between Institutional Ownership, Firm Size and Firm Age on Income Smoothing.

Keywords: Institutional Ownership, Firm Size, Age, Income Smoothing

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kondisi persaingan yang dihadapi perusahaan dalam situasi saat ini semakin berat. Laporan keuangan merupakan salah satu gambaran dari kondisi perusahaan yang memiliki peranan penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin baik laporan keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor untuk dapat membuat suatu keputusan investasi. Namun, begitu pula sebaliknya, jika laporan keuangan tersebut tidak baik, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan investor. Rudianto (2012:20) menyatakan bahwa “sebagai tujuan laporan keuangan ialah memperlihatkan apa yang sudah dilakukan manajemen atau dapat dikatakan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Sudah sewajarnya, setiap perusahaan pasti memiliki tujuan akhir yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Instrumen yang dilihat dalam mencerminkan hasil kinerjanya perusahaan kepada pihak internal ataupun eksternal yaitu mengenai informasi laba. Menurut Yahya (2021), bagi pihak internal (manajer), informasi tersebut dipakai sebagai bahan untuk melaksanakan perbaikan kegiatan operasional, penilaian aktivitas masa lalu dan perencanaan masa akan datang. Sedangkan bagi pengguna eksternal (investor dan kreditur). Para pemilik perusahaan ataupun calon investor menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan apakah mereka harus mempertahankan, menjual atau meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Apitasari (2018) menyatakan bahwa manfaat dari informasi laba adalah untuk mengontrol atau mengantisipasi perkembangan laba di masa depan, mengawasi arus kas yang ada, dan dapat dipergunakan untuk melihat serta menilai kinerja manajemen. Oleh sebab itu kebanyakan memperhatikan informasi laba. Karena merupakan hal yang sangat sensitif dan juga dapat memberikan informasi mengenai risiko dalam berinvestasi. Pihak manajemen merupakan pemegang otoritas tertinggi atas penyusunan laporan keuangan. Terkadang perhatian dari para investor terpusat pada bagian laba, hal inilah yang menjadikan adanya kecenderungan yang dilakukan oleh manajemen, melakukan suatu tindakan yang tidak semestinya. Salah satu Tindakan yang dilakukan manajemen adalah membuat laporan keuangan menjadi baik, ialah praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Terkadang situasi yang tidak diharapkan terjadi. Oleh sebab pentingnya informasi laba bagi investor, terkadang memicu perilaku yang tidak semestinya itu yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan sengaja meratakan tingkat laba, agar laba yang dilaporkan terlihat dalam keadaan tetap stabil (*Income Smoothing*). Melakukan hal ini bisa mencakup upaya mengurangi jumlah laba yang dilaporkan jika ada laba aktual lebih besar dari laba normal, serta mencoba untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal (Prasetio et al., 2002).

Tujuan dilakukannya praktik perataan laba di dalam laporan keuangan yang tidak baik dilakukan, menurut Fatimah, et al. (2019) Perataan laba ini agar memudahkan dalam menarik para investor dan manajemen dapat

memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat penyebab yang terjadi setelahnya. Selain itu, perataan laba juga mampu memperbaiki sebuah citra perusahaan dan menambah partner bisnis. Hal inilah tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya serta bertentangan terhadap tujuan suatu perusahaan. Pratiwi & Handayani (2014), berpendapat bahwa perilaku praktik perataan laba dipengaruhi oleh sebab adanya asimetri informasi dalam *agency theory* (konsep teori keagenan).

Pada kasus keuangan yang terjadi pada salah satu perusahaan BUMN, yang dilansir dari berita Kompas.com (2019) Dalam kasus ini, PT Garuda Indonesia memiliki syarat bahwa mengakui penghasilan yang berbasis akrual, dimana penghasilan tersebut dapat diakui meskipun arus kas belum diterima sebagian ataupun seluruhnya oleh perusahaan. Adapun metode lain dalam mengakui penghasilan selain basis akrual yaitu basis arus kas, dimana cara mengakui penghasilannya saat arus kas sudah diterima oleh perusahaan. Dalam hal ini, apa yang dilakukan Manajemen mendapat legitimasi teoretik-legal. Sehingga pihak manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba (*Earnings Management*) dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam satu tahun, atau mengakui penghasilan secara tersebar dalam jangka waktu perjanjian. Keduanya dapat diambil demi memengaruhi jumlah total laba/rugi bersih yang akan diakui perusahaan dalam tahun diakuinya penghasilan. Mengapa Manajemen perlu memutuskan untuk mengakui sekaligus atau tidak sekaligus? Salah satunya ialah bonus (motivasi yang paling mungkin) yang diberikan perusahaan kepada manajemen apabila perusahaan dapat

mencapai tingkat laba tertentu, maupun kebutuhan akan performa yang bagus di mata publik.

Menurut Nugroho (2015), menyatakan bahwa Manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau pembuat laporan keuangan di perusahaan. Rekayasa laba mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan dan dapat mengganggu kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Adapun pola dari manajemen laba yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari sesuatu yang telah dibuat dengan cara teratur. Salah satu pola manajemen laba yang dapat dilakukan adalah praktik Perataan laba (*Income Smoothing*). Dari kasus di atas, terkadang adanya kemungkinan pihak manajemen melakukan praktik tersebut karena mungkin adanya bonus yang diterima, dan hal itu tentu tergantung dari penghasilan yang didapatkan. Maka bisa saja rekayasa akuntansi itu dilakukan untuk meningkatkan laba supaya terlihat dalam keadaan baik.

Khoerunnisa, et al. (2019), mengatakan bahwa terdapat berbagai bentuk tindakan manajemen laba yang bisa dilakukan, yaitu *Taking Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, serta *Income Smoothing*. Penelitian ini berfokus pada tindakan manajemen laba yaitu *Income Smoothing* (Perataan Laba) yaitu suatu tindakan manipulasi pencatatan akuntansi dari pihak manajemen seolah-olah laba tetap stabil dengan teknik bisa saja memperbesar jumlah laba atau memperkecil laba agar terlihat seperti pada periode sebelumnya.

Telah diamati bahwa berbagai penelitian sudah dilakukan mengenai praktik perataan laba seperti yang dilakukan oleh Dwiastuti & Al Azhar

(2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dalam penelitian Butar & Sudarsi (2012) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh terhadap perataan laba, namun ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba secara signifikan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Nengsi (2019) melakukan penelitian terkait pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba yang mendapati hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas serta penelitian-penelitian terdahulu dimana memperlihatkan adanya perbedaan hasil, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jaya & Dillak (2019) mengatakan teori keagenan atau *Agency Theory* menjelaskan tentang hubungan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan dan juga pemisahan antara pengelola atau disebut manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan yang biasanya terjalin pada industri yang berupa perseroan terbatas yang terdaftar di pasar modal. Selanjutnya Halim (2008),

mengatakan bahwa teori keagenan merupakan teori hubungan prinsipal yang mempercayakan pengelolaan kekayaannya kepada agen. Menurut Sunarto (2009), terdapat dua kategori motivasi, yaitu motivasi *Opportunistic* dan motivasi *Signalling*. Dimana pada motivasi *Opportunistic* manajemen melebihi laba daripada laba sebenarnya atau biasa disebut dengan kebijakan *Aggressive Accounting*. Sedangkan motivasi *Signalling* adalah informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen terkhusus laba, diharapkan dapat memberi sinyal kemakmuran kepada para investor dengan menyajikan laba yang stabil.

Terdapat bagian penting dari teori keagenan adalah pembuatan keputusan dari prinsipal ke agen yang biasa dikatakan sebagai desentralisasi atau pendelegasian wewenang. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antar kedua pihak tersebut. Namun seringkali masih terjadi perbedaan tujuan, atas dasar itulah diperlukan sistem pengendalian (Supriyono, 2018).

Kepemilikan Institusional

Subagyo, et al. (2018:47), berpendapat bahwa kepemilikan institusional memberikan peran dalam hal mendorong peningkatan pengawasan pada kinerja manajemen. Hal ini dilakukan investor institusi untuk melihat seberapa besarnya investasi yang akan dilakukan. Lalu terdapat menurut Dewi & Sanica (2017), dimana terdapat peranan penting dengan adanya kepemilikan institusional, yaitu meningkatkan pengawasan agar lebih optimal pada kemakmuran pemegang saham.

Pengertian lain dari kepemilikan institusional menurut Rahmawati (2017:64), ialah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Kepemilikan tersebut bisa diukur dari total presentase kepemilikan institusi dalam perusahaan. Selanjutnya Hery (2017:64), menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah sejauh mana proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi (misalnya seperti agen asuransi, Bank, organisasi *ventura*), seperti halnya kepemilikan institusi lainnya.

Di pihak lain, menurut Gunawan (2021:79) mengatakan bahwa adanya keterbatasan waktu, kepentingan serta kemampuan maka kecenderungan yang terjadi ialah para pemegang saham dengan jumlah proporsi kepemilikan yang kecil, tidak terlalu memperhatikan aktivitas manajerial perusahaan. Maka dapat menimbulkan terjadinya *free-rider*, dimana bukan menjadikan perhatian utama pemegang saham tersebut. Oleh sebab itu, dengan adanya investor institusional ini, maka mendapatkan solusi dari hal ini, karena institusi memiliki lebih banyak insentif untuk memakai sumber dayanya.

Ukuran Perusahaan

Gambaran keberhasilan dari suatu perusahaan dapat tercermin dari total asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Pengukuran dari ukuran perusahaan dirumuskan dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total asset perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para investor. Seperti yang dikatakan oleh Subroto, et al. (2014:47), bahwa kelebihan dari

perusahaan besar adalah memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dikatakan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi serta tidak mudah bangkrut. Kemungkinan adanya campur tangan bantuan dari pemerintah juga, maka hal ini dapat dikatakan bahwa bagi para investor dapat memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan yang besar. Perkiraan ini mendasari bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan pada kepercayaan investor pada perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar. Sedangkan menurut Sawir (2004:102), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diikuti dari struktur keuangan, seperti pada perusahaan kecil yang sering tidak mempunyai staff khusus, tidak mengelola rencana keuangan ataupun tidak mengembangkan sistem akuntansi menjadi sistem informasi manajemen.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menggambarkan bukti bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan (*survive*) dalam persaingan perekonomian serta dapat menarik kesempatan dalam bidang ekonomi. Ditegaskan oleh Husnan, et al. (2002) Informasi mengenai umur perusahaan memiliki kegunaan untuk investor dalam menilai ketidakpastian dari perusahaan. Oleh sebab perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan menyediakan publikasi informasi yang lebih luas mengenai perusahaan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Wati (2019:33), menyatakan bahwa lamanya usia perusahaan maka semakin banyak dan luas informasi yang disediakan, maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan dalam dunia bisnis dan mampu bersaing. Sehingga

semakin lama atau bertambahnya umur perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman bisnis serta perusahaan lebih mengetahui sejauh mana tantangan dan kondisi dunia bisnis yang sesungguhnya.

Perataan Laba

Dalam melakukan proses rekayasa laba, memiliki beberapa aspek, salah satunya ialah perataan laba. Menurut Hery (2014), menjelaskan bahwa perataan laba menunjukkan berkurangnya fluktuasi laba yang dilaporkan perusahaan sehingga tetap dalam tingkat normal, hal ini dilakukan dengan sengaja. Manipulasi pencatatan akuntansi akan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan menghindari pelaporan laba yang rugi. Jika perusahaan rugi, akan mengecewakan pihak eksternal perusahaan. Selain itu, memanipulasi akuntansi akan menciptakan perataan laba. Hal tersebut dilakukan oleh manajer dikarenakan agar menghasilkan keuntungan ekonomi dan psikologis, seperti tetap menjaga hubungan antara manajer dengan karyawan, dengan alasan mengingatkannya pada pelaporan laba akan memungkinkan peningkatan kompensasi karyawan, lalu mengurangi total pajak terutang, serta laba yang stabil juga akan meningkatkan keyakinan diri manajer karena akan mendukung strategi dividen yang stabil. Terdapat dua jenis perataan laba, yaitu *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing (Accounting Smoothing)*. Pengertian dari *Real Smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya atas kebijakan operasi dengan sengaja dan berpengaruh pada perubahan laba. Sedangkan *Artificial Smoothing* merupakan

perataan laba yang mulus melalui prosedur akuntansi dengan memindahkan biaya / pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

Jaya (2020), mengatakan bahwa terdapat tiga cara pemanipulasian laporan keuangan dalam praktik perataan laba, antara lain: (1) menggeser biaya atau pendapatan, (2) mengganti metode depresiasi, (3) menggunakan pengakuan laba bersih serta laba sesudah pajak. Praktik perataan laba yang dikerjakan oleh manajemen perusahaan, bisa memanipulasi laporan keuangan, karena laba dalam laporan keanganu menjadi tidak memadai, sehingga para investor akan gagal dalam menaksir risiko investasi mereka karena mereka tidak memilih informasi yang akurat. Perataan laba alamiah adalah perataan laba yg dilakukan secara tidak sengaja atau secara alami prosesnya serta nyata tanpa ada rekayasa, yang melakukannya pihak manajemen.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Menurut Nur Andiani & Astika (2019) Salah satu cara untuk memonitor manajemen mengatur perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Monitoring tersebut dilakukan agar dapat mengendalikan pihak manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusi lain dapat mengurangi praktik perataan laba yang dapat dilakukan oleh manajer. Tindakan manajer dalam mengatur laba dapat dikendalikan dengan berfokus pada pengawasan kinerja perusahaan. Salah satu pihak yang

dapat memonitor kepemilikannya yang banyak ialah investor institusional.

Penelitian Chung, et al. (2002) menyatakan bahwa “pengawasan pihak manajer dapat dipantau melalui para investor institusional yang memiliki keleluasaan serta kesanggupan dalam tindakan oportunistik manajemen perusahaan.”

Puspitasari & Putra (2018) mengemukakan bahwa pengawasan perlu ditingkatkan pada kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan melalui kinerja manajemen yang semakin baik, serta tidak terjadi perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh manajemen seperti praktik perataan laba. Oleh karena kepemilikan institusional ini dapat menunjukkan tingkat pengawasan. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan terdapatnya pengaruh kepemilikan institusional dan perataan laba Oviyani, et al. (2014). Hal serupa juga dibuktikan oleh Santoso & Salim (2012) yang memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel kepemilikan institusional dengan praktik perataan laba. Namun, Dwiastuti & Al Azhar (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Perataan Laba

Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan keadaan suatu perusahaan. Herni & Susanto (2008) menyatakan bahwa besaran perataan laba dapat dipengaruhi dari ukuran perusahaan. Dapat dikatakan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perilaku perataan laba dilakukan oleh karena laba tersebut efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Iskandar, 2016) mengatakan bahwa situasi ini mungkin terjadi karena pengawasan dari investor lebih ketat terhadap perusahaan yang lebih besar. Maka kesempatan melakukan praktik perataan laba agar dapat menurunkan ketidakstabilan laba kemungkinan dilakukan oleh perusahaan yang besar. Supaya perusahaan tetap memberikan kesan baik bagi investor yang melihatnya. Pendapat dari Pramono (2013) mengatakan sebaliknya, dikarenakan perusahaan besar lebih diperatikan oleh investor maka manajemen akan berusaha menghindari ketidakstabilan laba yang ekstrem. Sehingga manajemen akan memperhatikan tindakannya yang dapat berdampak bagi perusahaan.

Penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, menunjukkan hasil yang berbeda. Josep, et al. (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba. Jayanti, et al. (2018) juga melakukan penelitian tentang perataan laba (*income smoothing*). Hasil yang ditemukan yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba. Pada sisi

lain, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Maka hipotesis penelitian yang terkait dengan variabel tersebut adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba

Umur Perusahaan terhadap Perataan Laba

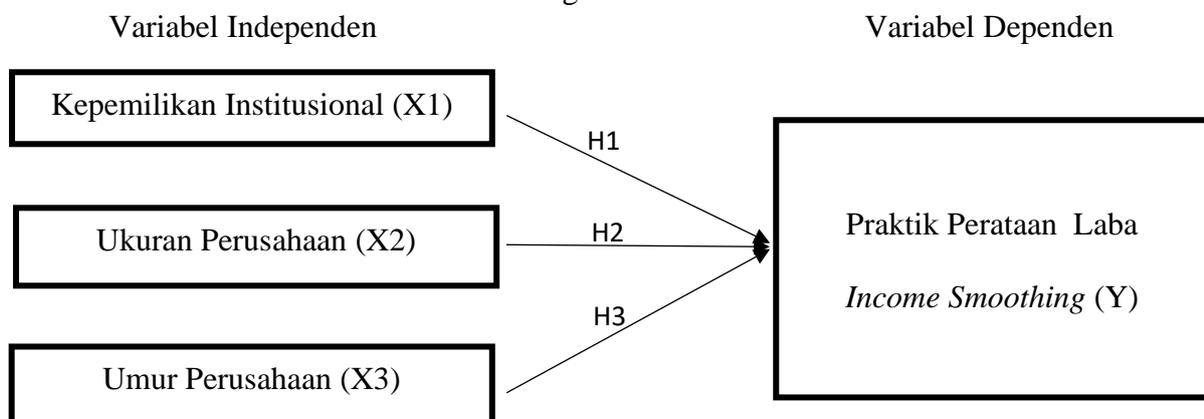
Salah satu bahan pertimbangan investor saat ingin menanamkan modalnya yaitu umur perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dan telah mampu bersaing. Maka asumsinya adalah perusahaan lebih lama berdiri ini bisa saja melakukan praktik perataan laba oleh karena pengalaman yang telah ditempuhnya (Jaya & Dillak, 2019). Pendapat dari Safitri, et al. (2020) juga sejalan, yang mengatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan cenderung melakukan praktik perataan laba dengan meningkatkan labanya serta meminimalisir risiko ketidakstabilan di

masa yang akan datang. Dikarenakan adanya pengalaman mengelola perusahaan dari manajemen sebelumnya.

Nengsi (2019) memberikan penjelasan bahwa berapa lama perusahaan dapat bertahan dapat diukur dari umur perusahaannya. Berapa lamanya perusahaan tersebut mampu bertahan, dapat dilihat dari pengalaman perusahaan untuk mengembalikan investasinya. Maka dari waktu ke waktu, perusahaan pun akan menjadi efisien. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba. Namun, sejumlah penelitian telah mengemukakan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya, bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pada perataan laba, didukung oleh penelitian Lestari & Raja (2012), Sari (2015), dan Sellah & Herawaty (2019). Dari perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dalam pengertiannya, data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dapat dihitung. Sumber data sekunder, dimana diperoleh dari Laporan keuangan dan tahunan perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Variabel Dependennya adalah Perataan Laba.

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional yang diprosikan dengan menggunakan badan usaha asing. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi diukur dari jumlah presentase. Supriadi (2020:128), menyatakan rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan dari ukuran perusahaan yang ditinjau dari lapangan usaha yang dijalani (Anggraini & Wihandaru, 2015). Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, yaitu

diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset perusahaan. Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Maskat (2018:33), sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya dan juga dari tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan kedua hal tersebut. Maka penelitian ini menggunakan rumus sejak perusahaan berdiri hingga saat perusahaan terdaftar di BEI. Menurut Firsta & Murniati (2017) dengan ini dikarenakan perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut dan juga pengguna laporan keuangan. Menurut Husnan, et al. (2002:420), Umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian hingga perusahaan dapat menjalankan penawaran saham. Maka dalam penelitian ini umur perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (AGE)} = \text{Tahun perusahaan melakukan penawaran saham} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

Perataan Laba

Telah banyak penelitian sebelumnya mengenai perataan laba, dan praktik perataan laba ini diuji dengan menggunakan indeks Eckel. Hal tersebut dikarenakan indeks Eckel ini mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel, bersifat objektif dalam penelitian karena didasarkan pada

statistik yang jelas antara perusahaan yang melakukan praktik ini atau tidak, pertimbangan yang subjektif, dan juga menganalisis pola dari perilaku praktik tersebut selama periode waktu tertentu (Jaya, 2020).

Menurut Nurani & Dillak (2019) Rumus yang digunakan untuk menghitung Perataan Laba dengan Indeks Eckel memakai CV (*Coefficient Variation*) dari variabel laba bersih dan variabel penjualan perusahaan. Eckel (1981), menyatakan bahwa perataan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan Laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan Penjualan dalam satu periode

CV ΔI = Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba

CV ΔS = Koefisien Variasi untuk Perubahan Penjualan

Populasi dan Sampel

Data menggunakan perusahaan BUMN sebanyak 20 perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Dan sebagai sampel data yang digunakan yaitu terkait rasio kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan perataan laba dari perusahaan BUMN dari tahun 2017-2019. Dengan demikian terdapat 60 sampel penelitian.

Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22 dengan metode pengujian terdiri dari: Uji

Signifikansi Simultan (Uji F), Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Determinasi. Pengujian asumsi klasik memiliki empat tahap yaitu: Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif terkait Kepemilikan Institusional, dimana didapati nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.84 dan nilai rata-rata (*mean*) 0.2105 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.18445. Nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah 15.01 dan nilai maksimum 32.45, nilai rata-rata (*mean*) 26.2022 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.10792. Lalu didapati terkait Umur Perusahaan nilai minimum 4, nilai maksimum 108 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43.3000 dengan nilai standar deviasi sebesar 27.12138. Sementara terkait Perataan Laba, didapati nilai minimum -19.82, nilai maksimum 11.36 dan nilai rata-rata (*mean*) 1.0430 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.90969.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.234	.193	6.20847

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kep_Institusional, Uk_Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data, 2021

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai koefisien (R) sebesar 0.483 tetapi R square sebesar 0.234 yang menunjukkan bahwa kontribusi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba adalah sebesar 23.4% sedangkan sisanya sebesar 76.6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Terdapat hasil dari penelitian terdahulu menduga bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Josep, et al. (2016) menyimpulkan bahwa kedua variabel

tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Faktor selanjutnya adalah *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap perataan laba (Handayani & Fuad, 2015).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear digunakan untuk menguji seberapa besar hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu praktik perataan laba.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.921	5.399		-3.690	.001
	Kep_Institusional	12.007	4.491	.321	2.673	.010
	Uk_Perusahaan	.613	.170	.453	3.598	.001
	Umur_Perusahaan	.055	.031	.216	1.755	.085

a. Dependent Variable: Perataan_Laba

Sumber: Hasil olahan data, 2021

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -19.921 + 12.007X_1 + 0.613X_2 + 0.055X_3$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Umur Perusahaan

Hasil perhitungan Tabel 2 menunjukkan nilai t hitung yang didapatkan dari kepemilikan

institusional sebesar 2.673 dan nilai signifikansi sebesar 0.010. Ukuran perusahaan memiliki t hitung 3.598 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Sedangkan umur perusahaan dengan nilai t hitung 1.755 dan nilai signifikansi 0.085.

Berdasarkan nilai signifikansi menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba oleh karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05.

Sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba oleh karena nilai signifikansinya $0.085 > 0.05$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Tabel 3 Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658.359	3	219.453	5.693	.002 ^b
	Residual	2158.524	56	38.545		
	Total	2816.884	59			

a. Dependent Variable: Perataan_Laba

b. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kep_Institusional, Uk_Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 0.002. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Hal ini disebabkan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Secara simultan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian Zurriah (2017), hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson

(DW) dengan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2012):

1. Angka DW < -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW $> +2$ berarti ada autokorelasi negatif

Nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah sebesar 0.656 dimana berada diantara -2 sampai $+2$. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melihat bagaimana keadaan antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang sempurna atau mendekati ke sempurna.

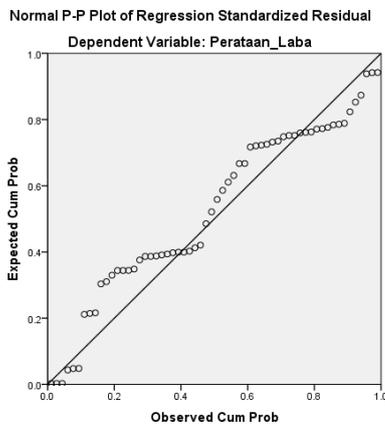
Hasil pada nilai Tolerance serta VIF yaitu pada Kepemilikan Instiusional memiliki nilai Tolerance sebesar 0.952 dan nilai VIF 1.051. Lalu Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0.864 dan nilai VIF 1.158. Umur Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0.901 dan nilai VIF 1.110.

Jika nilai Tolerance-nya lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai Tolerance dari pada kepemilikan instiusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan masing-masing lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10. Maka, penelitian ini berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak.

Gambar 2 Grafik Hasil Statistik Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan data, 2021

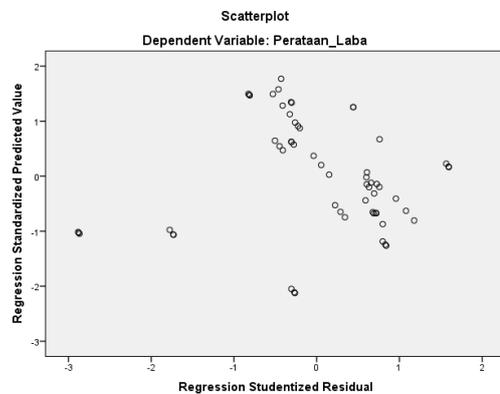
Dari grafik gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis lurus (diagonal). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan apakah uji didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Melalui Gambar 3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, lalu titik-titiknya menyebar di atas titik nol dan dibawah titik nol, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 3 Hasil Statistik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data, 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, maka penelitian ini didapati sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Instiusional terhadap Perataan Laba

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa teori ini mengarah kepada hubungan terdapatnya konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik. (Darmawan, 2018). Kecenderungan konflik keagenan ini dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang tidak semestinya seperti

praktik perataan laba. Pengukuran presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi didapat dari total presentase kepemilikan institusi sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui hasil nilai signifikansi Kepemilikan Institusional 0.010 dimana lebih kecil dari 0.05 atau $0.010 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil inilah sejalan dengan peneliti terdahulu Oviani, et al. (2014) dan Santoso & Salim (2012). Artinya, besar atau kecilnya kepemilikan saham institusi pada perusahaan BUMN di BEI memiliki pengaruh pada perataan laba. Berbeda pendapat dengan Dwiastuti & Al Azhar (2017) dan Kurniasih & Sri (2012) menemukan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

H₂: Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba. Terlihat dari nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yaitu $0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan untuk sejumlah alasan berbeda dalam hampir setiap studi (Sawir, 2004). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Maka dapat dikatakan, besarnya ukuran perusahaan maka bisa semakin tinggi praktik perataan labanya. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil maka semakin rendah praktik perataan labanya. Hasil yang didapatkan, sejalan dengan pendapat Jayanti, et al. (2018) dan Josep, et al. (2016). Berbeda pula dengan hasil penelitian dari Handayani & Fuad (2015) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H₃: Umur Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis ketiga, variabel tidak berpengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Perataan Laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi yang dimiliki $0.085 > 0.05$ dan nilai t-hitung yaitu sebesar 1.755. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal serupa telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain: Sellah & Herawaty (2019), Sari (2015), dan Lestari & Raja (2012). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Sari & Kristianti (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Seberapa mampu perusahaan bertahan dan menghadapi persaingan dapat dilihat dari umur perusahaannya (Rahmawati, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial juga berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Jadi kesimpulannya perusahaan yang besar dapat mempengaruhi pengelolaan laba perusahaan, sehingga diduga memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan praktik perataan laba agar terlihat lebih stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor.

3. Umur Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
4. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba melalui uji signifikansi simultan (Uji F). Dengan hasil signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar $0.002 < 0.05$.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang terbatas, hanya perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan juga singkat, hanya selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2017 - 2019 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah sampel terbatas dalam penelitian ini, yaitu 60 sampel.
2. Terbatasnya variabel independen dalam penelitian ini, hanya menggunakan tiga variabel. Sedangkan masih terdapat variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Perataan laba.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel independen yang lain selain Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan seperti *Net Profit Margin* dan *Leverage* yang dapat mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). Kemudian alasan lain dengan ditambahkan variabel independen dikarenakan nilai R Square hanya sebesar 23.4% sedangkan sisanya sebesar 76.6% disebabkan oleh adanya faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi investor, disarankan dapat mempertimbangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebab dari pembahasan dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari kedua variabel ini yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Oleh karena besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mendorong pihak manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Perlunya mempertimbangkan ukuran perusahaan apabila ingin melakukan kegiatan berinvestasi di perusahaan BUMN.
3. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk memperkirakan ada atau tidaknya praktik perataan laba yang dapat dilihat berdasarkan variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan serta sebagai acuan dalam menentukan keputusan.
4. Bentuk tindakan manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini ialah praktik perataan laba, selain itu, dapatlah menggunakan pengukuran lain seperti maksimalisasi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Wihandaru, W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Membayar Dividen. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 318–397.
- Apitasari, Y. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing): studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks 2013-2017*. UIN Walisongo Semarang.

- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. B. (2002). Institutional monitoring and opportunistic earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 8(1). [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(01\)00039-6](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(01)00039-6)
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.)*. Yogyakarta: FEBI UIN Sunan Kalijaga. <https://books.google.co.id/books?id=TtsXEAAAQBAJ>
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 179–186.
- Djumena, E. (2019). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>
- Dwiastuti, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jom FEKON*, 4(1).
- Eckel, N. (1981). Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(1), 28–40.
- Fatimah, F., Danial, R. D. M., & Z, F. M. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 19. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.19-29>
- Firsta, & Murniati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1).
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) - Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=NNgaEAAAQBAJ>
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (ed. 3) Koran*. Jakarta: Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=Qf4QHM1Mud0C>
- Handayani, F., & Fuad. (2015). Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), hal. 1-12.
- Herni dan Susanto. (2008). (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(3), 302–314.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=TdxDDwAAQBAJ>
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tsRGDwAAQBAJ>
- Husnan, S., Riyanto, B., Mada, U. G., & (Firm), B. (2002). *Bunga rampai kajian teori keuangan: in memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*. Universitas Gadjah Mada. <https://books.google.co.id/books?id=v9fsAAAAMAAJ>
- Iskandar, A. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset , Dan Winner / Loser Stock Terhadap*

- Praktik Perataan Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia Lapora.* 805–834.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ&pg=PA95&dq=bivariat+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7iq3zhobuAhWUA3IKHTUXBCIQ6AEwA3oECAYQA#v=onepage&q=bivariat adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ&pg=PA95&dq=bivariat+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7iq3zhobuAhWUA3IKHTUXBCIQ6AEwA3oECAYQA#v=onepage&q=bivariat%20adalah&f=false)
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013 s.d. 2017). *Pekbis Jurnal*, 11(2).
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 121–132.
- Josep, W., AR, M., & Azizah, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(2), 94–103.
- Khoerunnisa, V., Nurdin, N., & Azib, A. (2019). *Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) terhadap Reaksi Pasar Modal (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Lestari, W. W., & RAJA, U. M. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012*. Hal.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. In *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nengsi, N. S. W. (2019). Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 8(1).
- Nugroho, S. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba. In *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 4, Issue 3).
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>

- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Oviani, Z., Wijaya, E. Y., & Sjahrudin. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2).
- Pramono, O. (2013). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Prasetyo, J. E., Astuti, S., & Wiryawan, A. (2002). Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 6(2), 45–63.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4189>
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1). <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan Dan tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=hJDPDwAAQBAJ>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 192–211.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dividen , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional , Dan. *Proceedings of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM)*, 1(1), 185–200.
- Sari, K. (2015). *Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di BEI*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3033>
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–88.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=y-cTv8LG-oAC>
- Sellah, S., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, 2.

- <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5843>
- Subagyo, Masrurroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: UGM PRESS. <https://books.google.co.id/books?idPfZaDwAAQBAJ>
- Subroto. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*. Malang: Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=cR5QDwAAQBAJ>
- Sunarto, S. (2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, 1(13), 13–28.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=yhz-DwAAQBAJ>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=IKPHDwAAQBAJ>
- Wibowo, M. R. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2).
- Yahya, M. (2021). *Logika Dasar Akuntansi: Mirra Buana Media*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. <https://books.google.co.id/books?id=uS0TEAAAQBAJ>
- Zurriah, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1), 50–60. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/424>